

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF TUTUP BOTOL ANGKA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

**Een Sukainah¹, Raoda Tul Jannah Maruddani², Azwir³, Dina Novitasari
Nasution⁴, Mardiana⁵**

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Email: sukainah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan simbolik anak usia 4-5 tahun di KB Latanssa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, Melalui penerapan APE tutup botol angka, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan simbolik anak. Pada Pra Siklus, sebanyak 67% anak berada pada kategori BB, tetapi pada Siklus II persentase ini menurun drastis menjadi 0%. Sebaliknya, kategori BSB mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 0% pada Pra Siklus menjadi 87% pada Indikator I, 80% pada Indikator II, dan 73% pada Indikator III di Siklus II. Penurunan pada kategori BB dan MB menunjukkan adanya pergeseran ke tingkat perkembangan yang lebih tinggi, sementara peningkatan pada kategori BSH dan BSB mencerminkan efektivitas penggunaan APE dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa APE tutup botol angka dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan simbolik anak secara bertahap. Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, APE ini membantu anak lebih memahami konsep bilangan melalui pengalaman langsung dan menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis permainan edukatif di pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan kognitif mereka.

Kata Kunci: Kemampuan Simbolik, APE Tutup Botol Angka.

ABSTRACT

This research aims to improve the symbolic ability of children aged 4-5 years in KB Latanssa. The research method used in this study is class action research, through the application of APE number bottle caps, there is a significant increase in children's symbolic abilities. In the Pre-Cycle, as many as 67% of children were in the BB category, but in Cycle II this percentage decreased drastically to 0%. On the other hand, the BSB category experienced a significant increase, namely from 0% in the Pre-Cycle to 87% in Indicator I, 80% in Indicator II, and 73% in Indicator

III in Cycle II. The decline in the BB and MB categories indicates a shift to a higher level of development, while the increase in the BSH and BSB categories reflects the effectiveness of the use of APE in learning. The results of this study prove that APE cap number bottles can be an effective method in gradually improving children's symbolic abilities. With an engaging and interactive approach, this APE helps children better understand number concepts through hands-on and fun experiences. This research contributes to the development of educational play-based learning strategies in early childhood education to support their cognitive development

Keyword: Symbolic Ability, Educational Game Tools of Numbered Bottle Caps.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak. Taman Kanak-Kanak adalah suatu lingkungan pendidikan yang dirancang untuk anak-anak usia dini guna mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan motorik melalui permainan serta pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka¹.

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup berbagai layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia 0-6 tahun secara holistik. Layanan PAUD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sosial-emosional, fisik, serta karakter anak. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap anak mendapatkan fondasi yang kuat untuk tumbuh kembang secara optimal, sehingga siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(Permendikbud No. 137 tahun 2014) menjelaskan tentang Standar Nasional PAUD yang mencakup Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Berikut poin yang diambil antara lain: (1) Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku

¹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2018)

dengan kata-kata sendiri (2). Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik (3). Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) (4). Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana².

Kemampuan Kognitif yang harus di capai anak seperti yang dijelaskan di atas saat ini sangat terganggu dengan maraknya anak usia dini menggunakan gadget, seperti *smartphone*, tablet, dan komputer, semakin meluas di kalangan anak-anak. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran dan hiburan, dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kognitif anak perlu mendapat perhatian khusus. Kemampuan kognitif pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, salah satunya dengan berhitung. Berhitung termasuk dalam bidang matematika yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kognitif sendiri berkaitan dengan kemampuan berpikir, termasuk dalam menerima, memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi. perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal³.

Menurut sejumlah penelitian, penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengganggu perkembangan kognitif anak, terutama pada usia dini. Pada tahap ini, anak-anak sangat rentan terhadap gangguan yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan keterampilan sosial mereka. Waktu yang terlalu lama dihabiskan di depan layar dapat mengurangi interaksi sosial anak dengan orang lain, menghambat perkembangan simbolik, serta mengganggu proses belajar yang lebih baik melalui pengalaman langsung⁴.

Kemampuan simbolik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang berperan signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini⁵. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan berhitung menjadi bagian dari pengembangan dasar yang mendukung perkembangan kognitif anak di taman kanak-kanak (Lev Vygotsky). Melalui aktivitas berhitung, anak tidak hanya belajar mengenali angka dan konsep matematika sederhana, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta penguatan hubungan simbolik yang mendukung berbagai aspek perkembangan lainnya.

² Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

³ H.E. Mulayasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017)

⁴ S Morrison, George, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2020)

⁵ H.E. Mulayasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017)

⁶ Anwar dan Ahmad Harsyat. 2019. *Pendidikan Anak Dini Usia*, Bandung: Alfabeta

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan anak usia dini melalui pendekatan bermain. APE berfungsi untuk merangsang berbagai aspek perkembangan, seperti motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Jenis-jenis APE meliputi permainan konstruksi, puzzle, balok, hingga alat permainan berbasis sains sederhana yang menyesuaikan usia serta kebutuhan anak⁶. Penggunaan APE yang tepat terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan problem-solving dan kreativitas anak, sekaligus memperkuat pemahaman konsep dasar yang penting untuk pendidikan selanjutnya. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pemanfaatan APE juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan holistik sebagaimana diatur dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2015).

Tutup botol merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak. Alat Permainan Edukatif tutup botol adalah media konkrit yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai. Benda konkrit dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan yang dikutip oleh Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto merupakan material yang nyata untuk disentuh, dilihat, dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Maka dapat dipahami bahwa benda konkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba, dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif seperti tutup botol angka dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Media ini memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan untuk menciptakan aktivitas bermain yang mendukung pengenalan konsep angka, pengelompokan, dan keterampilan berpikir logis. Sebuah studi oleh Putri dkk (2020) menemukan bahwa aktivitas bermain dengan tutup botol angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali simbol angka dan menghitung secara sederhana. Hal ini disebabkan oleh sifat media yang interaktif, menarik perhatian anak, dan memungkinkan pembelajaran melalui eksplorasi langsung. Selain itu, penelitian tersebut menekankan pentingnya kreativitas pendidik dalam merancang aktivitas berbasis permainan untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

Berdasarkan Observasi awal serta hasil Penilaian harian yang dilakukan di KB Latanssa pada tanggal 1-12 Juni 2025, terdapat 10 dari 15 anak belum berkembang kemampuan kognitifnya. Peneliti menemukan bahwa anak-anak masih kurang dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini terlihat pada saat pendidik meminta menebak angka yang ditulis di papan tulis. Anak menyebutkan angka tidak

sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh guru, seperti angka 2 disebut angka 5, angka 6 disebut angka 9 dan angka 4 dengan 7 dan angka 1 dengan 10. Terlihat masih ada 67% anak yang belum berkembang, sedangkan yang lainnya 26% masih dalam kategori mulai berkembang serta 6% berkembang sesuai harapan. Keadaan tersebut masih terjadi berulang-ulang dalam pembelajaran. Pembelajaran ini juga dilakukan tanpa menggunakan media sebagai alat perantara antar guru dengan anak, karena kurangnya penyediaan media untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan bahwa anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan dengan lancar, anak belum dapat mencocokkan benda sesuai dengan jumlah bilangan, belum diterapkannya media yang menarik dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di KB Latanssa melalui karya ilmiah berbentuk artikel Mengenai Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif Tutup Botol Angka Pada Anak Usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru serta mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan⁵.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan fokus pada penggunaan tutup botol angka sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di KB Latanssa. Dalam proses ini, Tutup Botol Angka diimplementasikan melalui langkah-langkah siklus PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif analisis, yakni digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada⁸. Maka data yang berhasil di kumpulkan dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Fi}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil Persentase

Fi = jumlah skor siswa

N = jumlah keseluruhan siswa

Tabel. 1 Kriteria Pencapaian

No	Interval	Keterangan
1	81 – 100 %	Sangat baik
2	61 – 80 %	Baik
3	41 – 60 %	Cukup
4	21 – 40 %	Kurang
5	0 – 20 %	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran Menggunakan APE Tutup botol angka untuk mengembangkan kemampuan Simbolik anak usia 4-5 tahun di KB Latanssa melalui penerapan pembelajaran Tutup botol angka secara keseluruhan meningkat. Hal ini di karenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi anak mengalami peningkatan kemampuan Simbolik peserta didik, yang telah di amati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan kemampuan Simbolik peserta didik yang telah di amati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I dan II

No	Kategori	Pra Siklus						Siklus I						Siklus II					
		Indikator I		Indikator II		Indikator III		Indikator I		Indikator II		Indikator III		Indikator I		Indikator II		Indikator III	
1	BB	10	67%	9	60%	11	73%	0	0%	1	7%	1	7%	0	0%	0	0%	0	0%
2	MB	4	26%	6	40%	4	26%	1	7%	2	13%	2	13%	1	7%	1	7%	2	13%
3	BSH	1	7%	0	0%	0	0%	4	26%	3	20%	2	13%	1	7%	2	13%	2	13%

4	BS B	0	0%	0	0%	0	0%	1	67	9	60	1	67	1	87	1	80	11	73
					%		%	0	%		%	0	%	3	%	2	%		%
Jumlah		1	100	1	10	15	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	10	15	10
		5	%	5	0%		%	5	%	5	%	5	%	5	%	5	0		0%

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap data kuantitatif yang tertera pada Tabel 1, teramati suatu progresi yang signifikan dalam capaian kemampuan simbolik peserta didik kelompok usia 4-5 tahun di KB Latanssa. Pada tahap Siklus I, jumlah subjek penelitian yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) tercatat sebanyak 9 hingga 10 anak. Capaian ini kemudian mengalami eskalasi yang cukup menggembirakan pada implementasi Siklus II, dimana peserta didik yang menempati kriteria BSB bertambah menjadi 11 hingga 13 anak. Lebih lanjut, observasi final di terminasi Siklus II mengungkapkan suatu kondisi yang sangat positif: tidak ada lagi peserta didik yang terkategori dalam Belum Berkembang (BB). Sementara itu, peserta didik yang berada pada level Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya tersisa masing-masing 1 hingga 2 anak. Konfigurasi data empiris ini secara tegas mengarah pada satu inferensi bahwa intervensi pembelajaran melalui penerapan media Tutup Botol Angka terbukti memiliki kontribusi yang substantif dan efektif dalam mengakselerasi perkembangan kemampuan simbolik anak pada ranah pendidikan anak usia dini.

Temuan empiris ini menemukan justifikasi teoretisnya yang kuat dalam perspektif perkembangan kognitif Jean Piaget (dalam Santrock, 2011). Piaget mengemukakan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap praoperasional, sebuah fase dimana kemampuan berpikir simbolik—yaitu kapasitas untuk menggunakan simbol, tanda, atau objek untuk merepresentasikan sesuatu yang lain—mulai menunjukkan kemunculan dan pertumbuhan yang pesat. Media Tutup Botol Angka berfungsi sebagai objek konkret yang menjadi jembatan antara dunia nyata anak (tutup botol) dengan konsep abstrak (lambang bilangan). Melalui aktivitas memanipulasi, menyusun, dan mengidentifikasi angka pada tutup botol, anak-anak tidak sekadar mengenal bentuk angka, tetapi lebih jauh, mereka membangun pemahaman representasional bahwa simbol-simbol tersebut memiliki makna kuantitatif. Dengan demikian, media ini secara langsung menstimulasi aspek kognitif inti dari tahap praoperasional, yaitu fungsi semiotik, dimana anak mulai mampu menggunakan sistem simbol untuk mengekspresikan pikiran dan pengetahuannya.

Di samping teori Piaget, efektivitas media ini juga memperoleh penguatan dari teori sosiokultural Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan peran fundamental interaksi sosial dan alat budaya (cultural tools) sebagai katalis dalam perkembangan kognitif anak. Dalam konteks penelitian ini, media Tutup Botol Angka berperan sebagai sebuah psychological tool atau alat bantu psikologis yang memfasilitasi proses internalisasi konsep bilangan. Melalui bimbingan, instruksi, dan scaffolding dari guru serta interaksi dengan teman sebaya selama kegiatan bermain, anak didorong untuk memasuki Zone of Proximal Development (ZPD)-nya, yaitu wilayah dimana sebuah tugas dapat diselesaikan dengan bantuan orang lain yang lebih kompeten, tetapi belum dapat diselesaikan secara mandiri. Interaksi kolaboratif inilah yang kemudian memungkinkan pengetahuan dan kemampuan yang awalnya bersifat intersikologis (antar individu) menjadi terserap dan terinternalisasi sebagai kemampuan intrasikologis (dalam diri individu).

Implikasi pedagogis dari penerapan media ini sangatlah dalam, karena ia mengakomodasi prinsip dasar pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain (play-based learning). Aktivitas menyusun dan memanipulasi tutup botol dirancang dalam format permainan yang menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang rendah tekanan namun tinggi stimulasi. Pendekatan ini efektif dalam mempertahankan fokus dan motivasi intrinsik anak, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan penuh (active engagement) dalam proses pembelajaran. Guru, dalam hal ini, bertransformasi dari satu-satunya sumber informasi menjadi fasilitator yang mendesain pengalaman belajar bermakna. Dengan melibatkan anak dalam aktivitas manipulatif yang kontekstual dan menyenangkan, guru tidak hanya memberikan stimulasi kognitif tetapi juga secara simultan mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi visual-motor, serta kemampuan sosial-emosional anak.

Berdasarkan pembahasan mendalam terhadap hasil observasi dan landasan teoretis yang mendukung, dapat disimpulkan dengan penuh keyakinan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis media Tutup Botol Angka telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan simbolik anak usia 4–5 tahun di KB Latanssa. Peningkatan yang konsisten dan signifikan dari kondisi pra-siklus hingga Siklus II tidak hanya mengindikasikan daya tarik metode ini bagi anak, tetapi lebih penting lagi, membuktikan dampak nyatanya terhadap kemajuan perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, temuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini merekomendasikan agar media konkret, mudah didapat, dan menyenangkan seperti Tutup Botol Angka untuk tidak hanya dipertimbangkan, tetapi juga diadopsi secara lebih luas sebagai salah satu strategi pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Pemanfaatan media

serupa yang berbasis pada objek-objek sehari-hari juga terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut guna mengembangkan berbagai aspek kemampuan dasar anak lainnya.

KESIMPULAN

Data hasil observasi anak sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan APE tutup botol angka berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan simbolik anak usia 4-5 tahun di KB Latanssa, mayoritas anak masih berada pada kategori BB (Belum Berkembang) di semua indikator, dengan sebagian kecil berada di kategori MB (Masih Berkembang), sementara kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum tercapai secara signifikan.

Penerapan alat permainan edukatif (APE) tutup botol angka menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan simbolik anak dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Pada kategori Belum Berkembang, terjadi penurunan drastis, dari 67% pada Pra Siklus menjadi 0% di Siklus II untuk semua indikator. Kategori Mulai Berkembang juga mengalami penurunan persentase, menandakan pergeseran ke tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Sementara itu, kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pada kategori Berkembang Sangat Baik, yang meningkat dari 0% pada Pra Siklus menjadi 87% pada Indikator I, 80% pada Indikator II, dan 73% pada Indikator III di Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan APE tutup botol angka efektif dalam meningkatkan kemampuan simbolik anak secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Waluyo, Djoko, *Kompendium PAUD*, (Depok : Prenada Media, 2017).
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), cet.1.
- Anwar dan Ahmad Harsyat. 2019. *Pendidikan Anak Dini Usia*, Bandung: Alfabeta.
- Delvita, Riri, "Meningkatkan Kemampuan Bernahasa anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang", *Jurnal Pesona PAUD* VOL 1 NO.1.
- Diknas. 2016. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- H.E. Mulayasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2015).
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)

- Khotidjah, “ *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* ” ,Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016.
- Latif , Mukhtar dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016).
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,2020)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2017).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2018)
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- S Morrison , George, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2020).
- IAIMA Jambi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jambi : Puspadu, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2017), hlm. 172
- _____, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Sulastomo, M. (2017). *Konsep Buku Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: UNIB Scholar Repository.
- Suratno. 2015. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. 2015. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : IKencana, 2021).
- Zainal Rafli, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016).